



## PENGEMBANGAN CERITA ANAK BERWAWASAN BUDI PEKERTI BAGI PENDIDIKAN KARAKTER

<sup>1</sup>Mei Fita Asri Untari✉, <sup>2</sup>Teguh Supriyanto, <sup>3</sup>Hari Bhakti Mardikantoro

<sup>1</sup>IKIP PGRI Semarang, Indonesia

<sup>2,3</sup>Prodi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Januari 2012

Disetujui Februari 2012

Dipublikasikan Juni 2012

*Keywords:*

Characterized education

Elementary school students

Story

### Abstrak

Pembelajaran merupakan upaya mengembangkan kemampuan akademik dan pembentukan watak yang positif serta perilaku budi pekerti. Salah satu langkah yang dapat ditempuh adalah mengembangkan materi ajar cerita anak berwawasan budi pekerti. Bagaimanakah pengembangan materi ajar cerita anak berwawasan budi pekerti untuk pendidikan karakter siswa SD? Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pengembangan materi ajar cerita anak berwawasan budi pekerti untuk pendidikan karakter siswa SD. Subjek uji coba penelitian ini adalah siswa kelas V SD N 02 Gayamsari Semarang dan SD N 04 Kertosari Singorojo, guru SD, dan ahli. Desain penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan. Variabel yang diteliti adalah hasil belajar siswa dan perilaku berbudi pekerti siswa. Data diambil dengan angket, tes, dan lembar observasi. Berdasarkan analisis dan pembahasan dihasilkan materi ajar cerita anak berwawasan budi pekerti yang dinyatakan baik dan layak oleh ahli. Materi ajar cerita anak berwawasan budi pekerti memiliki aspek keberterimaan setelah dilakukan uji coba terbatas pada siswa SD N 2 Gayamsari Semarang dan SD N 4 Kertosari Singorojo, Kendal. Keberterimaan materi ajar cerita anak berwawasan budi pekerti dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa, kemampuan menceritakan kembali, dan perilaku berbudi pekerti.

### Abstract

*Teaching is the effort to develop the academic skill and positive mind and also good deed. One of the ways to do that is developing good deed story as learning material. How to develop the good deed story for characterized education at elementary school student? The purpose of this study is to describe the development good deed story for characterized education at elementary school student. The subjects of this study are the fifth graders of SD N 02 Gayamsari and SD N 04 Kertosari Singorojo, teachers and expert. This research is regarded as research and development study. The variable of this research are the students' score and good deed. The data is taken by questionnaire, test and observation sheet. The analysis from the expert shows that the good deed story as learning material is good and appropriate. The good deed story as learning material acquired the appropriateness after the test at the students of SD N 2 Gayamsari Semarang and SD N 4 Kertosari Singorojo, Kendal. The appropriateness of good deed story as learning material is proved by the students' test score, students' retelling skill, and students' good deed.*

## Pendahuluan

Cerita anak merupakan salah satu materi ajar yang penting dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya pembelajaran di Sekolah Dasar. Materi ajar cerita anak terdapat di semua kelas, yaitu kelas I hingga kelas VI. Cerita anak adalah karya fiksi yang ditulis oleh dan/atau untuk anak, mengisahkan kehidupan anak, dan berkaitan dengan anak. Pemenuhan kebutuhan akan cerita merupakan salah satu pemenuhan kebutuhan batiniah yang besar perannya bagi pembentukan kepribadian. Pembelajaran cerita anak dapat dimanfaatkan untuk menanamkan moral dan budi pekerti. Penanaman moral dan budi pekerti sejak usia dini dapat memperbaiki kondisi generasi penerus bangsa saat ini. Masalah-masalah moral yang terjadi di Indonesia dewasa ini jauh lebih banyak dan lebih kompleks dibandingkan dengan masalah-masalah moral yang terjadi pada masa-masa sebelumnya. Dapat dikatakan bahwa saat ini bangsa Indonesia mengalami krisis moral. Penggunaan narkoba dan obat-obat terlarang (narkoba), tawuran pelajar, pornografi, perkosaan, perusakan milik orang lain, perampasan, pencurian, pengguguran kandungan (aborsi), penganiayaan, perjudian, pelacuran, pembunuhan, dan peristiwa lain yang serupa telah menjadi penyakit masyarakat yang memprihatinkan dan sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas.

Suparno (2002:42) menawarkan penyampaian pembelajaran moral dan budi pekerti melalui model pembelajaran terintegrasi yang akan lebih memudahkan penanaman budi pekerti dan efektif karena semua guru terlibat dalam menanamkan nilai moral dan budi pekerti melalui mata pelajaran yang diampunya. Akan tetapi, guru kesulitan dalam merancang materi pembelajaran. Perbedaan persepsi tentang nilai moral di antara guru, membingungkan siswa. Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia memiliki peluang yang cukup besar untuk menanamkan nilai moral dan budi pekerti, salah satunya melalui pembelajaran sastra dengan cerita anak. Cerita anak yang dipilih bukan cerita yang sembarangan. Perlu dipilih cerita yang sesuai dengan sudut pandang anak dan memiliki muatan nilai budi pekerti.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pengembangan materi ajar cerita anak berwawasan budi pekerti untuk pendidikan karakter siswa SD. Pendidikan karakter yang saat ini marak digalakkan perlu diwujudkan untuk mengatasi beberapa masalah moral bangsa ini.

## Metode

Dalam penelitian ini digunakan desain penelitian dan pengembangan dengan sepuluh langkah pelaksanaan mengacu pada teori Borg dan Gall (2002:571) yang diringkas oleh peneliti menjadi enam langkah. Hal ini dilakukan dengan alasan kebutuhan penelitian. Enam langkah pelaksanaan penelitian sebagai berikut. (1)

Penelitian dan pengumpulan data (*research and information collecting*) yaitu pengukuran kebutuhan dan studi literatur. (2) Perencanaan (*planning*), yaitu menyusun rencana penelitian, merumuskan butir-butir materi secara terperinci yang mendukung tercapainya tujuan dan menyusun cerita anak berwawasan budi pekerti. (3) Pengembangan draf produk (*develop preliminary from of product*), yaitu mengembangkan alat pengukuran keberhasilan dan uji ahli materi. (4) Uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*). Uji coba dilakukan oleh guru, dan siswa. (5) Merevisi hasil uji coba (*main product revision*). (6) Penyempurnaan produk akhir (*final product revision*).

Prosedur pengembangan dibagi dalam enam tahap, yaitu (1) tahap pengukuran kebutuhan dan studi literatur; (2) tahap perencanaan pengembangan dengan menentukan perilaku dasar yang dikembangkan, memilih dan atau membuat cerita anak yang sesuai perkembangan anak dan berisi perilaku budi pekerti yang dikembangkan, menyusun buku panduan cerita anak berwawasan budi pekerti, serta menyusun instrumen penelitian; (3) tahap pengembangan draf produk dengan mengujikan kepada ahli materi; (4) tahap uji coba lapangan di SD N 04 Kertosari, Kendal, dan SD N 02 Gayamsari, Semarang; (5) tahap revisi hasil uji coba dan menyimpulkan hasil pengamatan perilaku siswa; dan (6) penyempurnaan produk akhir.

Subjek penelitian ini adalah guru SD kelas V yang berdomisili di Singorojo, Kendal; guru SD kelas V yang berdomisili di kota Semarang; siswa SD kelas V yang berdomisili di Singorojo, Kendal, siswa SD kelas V yang berdomisili di kota Semarang, dan dosen ahli, yaitu dosen/sastrawan yang bertindak sebagai konsultan pengembangan perangkat pembelajaran cerita anak berwawasan budi pekerti. Dosen ahli dalam bidang cerita anak adalah dosen dari jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang dan salah satu sastrawan di Jawa Tengah. Latar (*setting*) penelitian ini adalah SD Singorojo Kabupaten Kendal dan SD N Gayamsari Kota Semarang. Pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan cerita anak dan budi pekerti.

## Hasil dan Pembahasan

### Pengembangan Materi Ajar Cerita Anak Berwawasan Budi Pekerti

Sejalan dengan desain penelitian, perlu ditetapkan kriteria atau prinsip silabus, RPP, dan cerita anak berwawasan budi pekerti sebagai materi ajar cerita anak berwawasan budi pekerti. Setelah diketahui hasil analisis kebutuhan tentang kriteria cerita anak berwawasan budi pekerti, profil buku cerita dan profil buku panduan pembelajaran cerita anak berwawasan budi pekerti, selanjutnya ditetapkan kriteria atau prinsip silabus, RPP, cerita anak, dan buku panduan pembelajaran cerita anak.

Langkah selanjutnya adalah menyusun draf produk berupa buku cerita anak berwawasan budi pekerti dan buku panduan pembelajaran cerita anak berwawasan budi pekerti. Tahap pengembangan perangkat pembelajaran meliputi uraian hasil penilaian ahli, revisi berdasarkan penilaian ahli, uji coba terbatas dan revisi.

Data penelitian ini diperoleh dari hasil pengisian angket yang dilakukan oleh siswa, guru, dan orang tua untuk mengetahui gambaran kebutuhan cerita anak berwawasan budi pekerti. Berdasarkan penelitian melalui angket yang diisi oleh siswa, guru, dan orang tua ditemukan kriteria cerita anak berwawasan budi pekerti adalah (1) dituturkan/diceritakan oleh orang dewasa; (2) bertokoh manusia dan berusia anak-anak, jika ada tokoh orang dewasa sebagai penyampai sikap yang salah dan benar; (3) bertema sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti, misalnya tolong-menolong, kejujuran, kesabaran, kedisiplinan, dan kerja keras; (4) latar cerita adalah tempat-tempat yang dapat dijumpai anak-anak di dalam kehidupan nyata (sekolah, rumah, tempat bermain, hutan, lapangan) dan tidak menyimpang dari nilai budi pekerti; (5) beralur/jalan cerita yang lurus dan tunggal dan memiliki konflik bermuatan nilai berbudi pekerti; (6) jenis cerita bersumber dari kisah nyata atau cerita yang terinspirasi dari kisah nyata atau dari pengalaman yang dialami siswa; dan (7) amanat harus mengandung nilai-nilai budi pekerti dan disampaikan secara verbal/jelas. Anak dapat membayangkannya karena latar, tokoh, konflik seolah-olah nyata atau dekat dengan anak.

Buku cerita anak berwawasan budi pekerti pada dasarnya memperhatikan (1) keseluruhan cerita mengandung nilai budi pekerti; (2) amanat disampaikan secara verbal; (3) mengikuti perkembangan zaman; (4) gambar yang sesuai untuk mendukung isi cerita anak; (5) bahasa yang digunakan harus santun dan sesuai dengan tingkat

perkembangan anak; dan (6) adanya peninjauan ulang setahun sekali.

Pada tahap validasi ahli, dilakukan penilaian ahli terhadap buku cerita anak berwawasan budi pekerti yang berjudul *Cerita Anak Berwawasan Budi Pekerti*. Buku tersebut dinilai layak oleh ahli menjadi bahan bacaan masyarakat khususnya siswa SD. Wujud fisik yang menarik dapat dilihat dari komposisi warna yang serasi, tampilan gambar sesuai isi buku cerita anak, dan tampilan tulisan pada sampul sesuai dengan isi buku cerita anak.

Bagian isi buku tersebut memenuhi standar buku cerita yang layak dikonsumsi publik terutama anak usia SD. Judul-judul cerita anak yang disajikan sudah menggambarkan isi cerita. Perkembangan kognitif anak usia 7-12 tahun termasuk dalam tahap operasional konkret yang cara berpikirnya masih lurus. Judul cerita anak harus sesuai dengan isi cerita anak karena anak akan tertarik dengan membaca judulnya dahulu dan membayangkan isinya. Jika isi yang dibayangkan sesuai dengan dunia anak, maka mereka merasakan kepuasan. Sesuai judulnya, *Cerita Anak Berwawasan Budi Pekerti*, isi cerita yang disajikan sudah mengandung nilai-nilai budi pekerti yang dapat dijadikan contoh sikap anak. Cerita-cerita anak yang disajikan sudah sesuai dengan perkembangan zaman. Anak dapat mudah membayangkan isi cerita karena tokoh, latar, peristiwa, dan alur yang ada di kehidupan nyata dan dapat ditemui anak-anak. Dengan demikian, anak dapat mempraktikkan langsung jika menemui peristiwa yang sama di dalam cerita. Bahasa yang digunakan dinyatakan sesuai dengan kemampuan anak SD (usia 8-12 tahun). Ahli juga menambahkan bahasa yang digunakan sudah komunikatif dan nilai/amanat disampaikan secara verbal.

Meskipun buku cerita anak berwawasan budi pekerti sudah termasuk ke dalam kategori baik, namun masih memerlukan penyempurnaan. Saran dari ahli di luar angket menjadi acuan perbaikan. Berdasarkan komentar dan saran ahli, ada beberapa hal yang perlu diperbaiki pada aspek bahasa. Penggunaan kalimat tidak langsung yang masih panjang perlu diubah menjadi kalimat yang lebih pendek. Revisi kedua memperbaiki kalimat keterangan di bawah gambar supaya mencerminkan nilai budi pekerti yang disampaikan. Masukan berikutnya pada cara penyampaian nilai budi pekerti pada cerita agar lebih nyata atau bersifat verbalisme. Siswa SD masih berkembang pada tahap operasional konkret maka penyampaian nilai budi pekerti masih secara verbal atau langsung ditunjukkan melalui kalimat.

Berdasarkan penilaian ahli, buku panduan pembelajaran cerita anak berwawasan budi pekerti yang berjudul *Mengajarkan Cerita Anak Berwawasan Budi Pekerti* sudah dianggap layak untuk digunakan guru sebagai alternatif materi ajar dalam pembelajaran. Tampilan buku panduan sudah layak menurut ahli. Komposisi warna sampul sudah serasi, tampilan gambar pada sampul sudah sesuai dengan isi buku panduan, dan tampilan tulisan pada sampul sudah serasi dan sesuai isi buku panduan.

Berkenaan dengan bagian isi, ahli menyatakan sudah layak. Judul-judul bab yang terdapat di dalam buku panduan sudah sesuai isi. Sistematis penulisan buku panduan pembelajaran cerita anak berwawasan budi pekerti sudah sesuai dengan standar buku panduan yang sudah ada. Bahasa yang digunakan di dalam buku panduan sesuai dengan bahasa yang digunakan guru, yaitu bahasa Indonesia lugas dan sederhana. Contoh RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang diberikan sesuai dengan Kompetensi Dasar/tujuan yang terdapat di dalam kurikulum dan memberikan alternatif metode pembelajaran cerita anak. Sesuai dengan tujuan penyusunan buku panduan, maka KD mengidentifikasi unsur cerita anak sudah terintegrasi dengan SK atau KD yang lain. Materi ajar cerita anak yang diajarkan dapat memaksimalkan pembelajaran kebahasaan dan kesastraan yang lain.

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan, silabus dan RPP sudah layak untuk diterapkan dalam pembelajaran cerita anak berwawasan budi pekerti. Meskipun silabus dan RPP sudah baik, tetap membutuhkan revisi sesuai saran untuk penyempurnaan.

Keberterimaan Materi Ajar Cerita Anak Berwawasan Budi Pekerti dalam Pembelajaran Sastra di SD

Setelah dilakukan uji coba terbatas materi ajar cerita anak berwawasan budi pekerti pada SD N 2 Gayamsari Semarang dan SD N 4 Kertosari Singorojo, Kendal memiliki aspek keberterimaan. Keberterimaan materi ajar cerita anak berwawasan budi pekerti dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa, kemampuan menceritakan kembali, dan kemunculan perilaku berbudi pekerti. Hasil belajar siswa dalam KD mengidentifikasi unsur cerita anak meningkat dari 56,3 menjadi 93,3 di sekolah perkotaan dan 59 menjadi 89,7 di sekolah pedesaan. Kemampuan menceritakan kembali meningkat dari 57,33 menjadi 70,17 di sekolah perkotaan dan 55,67 menjadi 67,3 di sekolah pedesaan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaporkan guru perilaku berbudi pekerti yang muncul sebanyak 18 peri-

laku muncul atau 64,7%. Perilaku yang muncul adalah melaksanakan ibadah; menyebut nama Tuhan; hidup rukun dalam beragama, etnis, dan kebiasaan orang lain; mengucapkan salam kepada orang tua; memiliki rasa tanggung jawab; memelihara fasilitas umum; melestarikan lingkungan; kebiasaan tertib; menjaga nama baik sekolah; mengerjakan sesuai petunjuk; mengerjakan berdasarkan hasil karya sendiri; menyerahkan sesuatu tepat waktu; menghormati yang tua dan menyayangi yang muda; memberikan ucapan waktu suka dan duka; pemaaf; dapat bekerja secara kelompok; menggunakan ungkapan yang santun dan teratur; dan berbicara/bercerita jujur.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang dilaksanakan pada kelas V SD N 02 Gayamsari Semarang dan SD N 04 Kertosari Singorojo. Materi ajar yang dihasilkan merupakan materi ajar yang baik karena memiliki aspek keefektifan, keefisienan, dan aspek ketertarikan pengguna. Hasil belajar siswa meningkat ditandai dengan perbandingan hasil *pre-test* dan hasil *post-test*. Hasil *pre-test* siswa pada materi identifikasi unsur cerita anak mendapatkan nilai rata-rata 56,3 dengan persentase 30% siswa tuntas belajar di sekolah yang berdomisili di perkotaan. Sekolah di pedesaan mendapat nilai rata-rata 59 dengan 40% siswa tuntas belajar. Nilai *post-test* memperoleh nilai rata-rata 93,3 di sekolah perkotaan dan 89,7 di sekolah pedesaan dengan persentase ketuntasan belajar klasikal adalah 100%.

Tujuan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa menceritakan kembali isi cerita anak yang dibaca atau didengar juga mengalami peningkatan. Hasil *pre-test* siswa pada kegiatan menceritakan kembali cerita anak yang sudah dibaca atau didengarkan mendapatkan nilai rata-rata 57,33 dengan persentase 26,7% siswa tuntas belajar di sekolah yang berdomisili di perkotaan. Sekolah di pedesaan mendapat nilai rata-rata 55,67 dengan persentase 16,67% siswa tuntas belajar. Nilai *post-test* memperoleh nilai rata-rata 70,17 dengan persentase 66,67% siswa tuntas belajar di sekolah perkotaan dan 67,3 dengan persentase 50% di sekolah pedesaan.

Secara umum dikatakan materi ajar ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan kemampuan siswa dalam menceritakan kembali cerita anak yang telah dibaca atau didengarkan baik di sekolah yang berdomisili di perkotaan maupun di pedesaan. Artinya, materi ajar ini dapat digunakan dalam berbagai kondisi sekolah. Hal ini disebabkan siswa mulai memahami isi cerita yang disajikan. Dengan tokoh, latar, dan konflik yang terdapat di dalam cerita memungkinkan siswa dapat menemukan dunia nyata

yang sesuai dengan dunianya dan kebutuhannya. Siswa lebih mudah memahami cerita daripada cerita rakyat yang tokoh, latar, dan konflik belum tentu mereka temukan. Dalam pembelajaran di kelas, implementasi materi ajar yang telah dikembangkan oleh peneliti dilakukan oleh guru mitra. Guru mitra sebelumnya telah diberikan pemodelan dan dilatihkan pada ujicoba I untuk menerapkan materi ajar yang telah dikembangkan. Hasil observasi menunjukkan, bahwa pembelajaran dengan menggunakan materi ajar cerita anak berwawasan budi pekerti telah dilaksanakan dengan baik.

### Simpulan

Materi ajar cerita anak berwawasan budi pekerti memiliki aspek keberterimaan setelah dilakukan uji coba terbatas pada SD N 2 Gayamsari Semarang dan SD N 4 Kertosari Singorojo, Kendal. Keberterimaan materi ajar cerita anak berwawasan budi pekerti dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa, kemampuan menceritakan kembali, dan kemunculan perilaku berbudi pekerti. Hasil belajar siswa dalam kompetensi dasar mengidentifikasi unsur cerita anak meningkat dari 56,3 menjadi 93,3 di sekolah perkotaan dan 59 menjadi 89,7 di sekolah pedesaan. Kemampuan menceritakan kembali meningkat dari 57,33 menjadi 70,17 di sekolah perkotaan dan 55,67 menjadi 67,3 di sekolah pedesaan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaporkan guru, perilaku berbudi pekerti yang muncul sebanyak 18 indikator atau 64,7%. Untuk itu materi ajar cerita anak berwawasan budi pekerti dapat dijadikan materi untuk pendidikan karakter siswa SD.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Budiningsih, Asri. 2004. *Pembelajaran Moral*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Coles, Robert. 2000. *Menumbuhkan Kecerdasan Moral pada Anak*. diterjemahkan dari *The Moral Intelligences of Children: How to Raise A Moral Child* oleh T. Hermaya. Jakarta: Gramedia.
- Darmadi, Hamid. 2007. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Membaca, Menulis, Mengajarkan Sastra*. Yogyakarta: Kota Kembang.
- Gall, Meredith D, Joyce P. Gall, dan Walter R. Borg. 2002. *Educational Research and Introduction*. United States of America: Pearson Educations.
- Hardjana. 2006. *Cara Mudah Mengarang Cerita Anak-anak*. Jakarta: Gramedia.
- Lukens, Rebecca J. 2003. *A Critical Handbook of Children's Literature*. United States of America: Pearson Educations.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Roberts, Jacobs. 2003. *Literatur: An Introduction to Reading and Writing*. New Jersey: Prentice Hall.
- Subyantoro, 2006. "Pengembangan Model Bercerita untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Tahap Perkembangan Kognitif Operasional Konkret". Ringkasan Disertasi Program Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta.
- Sugihastuti. 1996. *Serba-Serbi Cerita Anak-Anak*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Suparno, Paul, Moerti Yoedho Koesoemo, Detty Titisari, dan St. Kartono. 2002. *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah: Sebuah Tinjauan Umum*. Yogyakarta: Kanisius.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta : Bumi Aksara.